



Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Prestasi Dan Semangat Belajar PAI Siswa Kelas V SD N 1 Beran

Zuliana Faridhotul¹, Nasokah², Zhul Fahmy Hasani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Diterima 16-04-2026
Diperbaiki 28-04-2026
Diterima 13-05-2026

Kata Kunci:

Pembina asrama
Karakter Santri
Sekolah dasar

ABSTRAK

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan nilai, moral, dan spiritual anak. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar dan semangat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD N 1 Beran, Wonosobo. Data dari 33 responden dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi nilai rapor, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana pada SPSS 25. Hasil riset menunjukkan mayoritas pendampingan orang tua (72,7%), prestasi belajar (48,5%), dan semangat belajar (72,7%) berada dalam kategori sedang. Hasil uji t membuktikan pendampingan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ($t = 2,188$; $Sig. = 0,036$; $R^2 = 13,4\%$) serta semangat belajar siswa ($t = 2,578$; $Sig. = 0,015$; $R^2 = 17,7\%$). Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif dan pengawasan intensif orang tua di rumah terbukti krusial dalam mengoptimalkan capaian akademis sekaligus motivasi afektif anak di sekolah.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Zuliana Faridhotul

Program Studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: zulianelaazizah999@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling krusial dalam perkembangan kecerdasan anak agar mampu beradaptasi dengan baik dalam menghadapi tantangan kehidupan serta perkembangan zaman yang bergerak semakin pesat. Secara yuridis, proses transformasi ini dirancang sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif. Penyelenggaraan pendidikan seutuhnya tidak dapat dibebankan secara tunggal kepada pemerintah dan lembaga formal sekolah semata karena ekosistem pendidikan yang ideal menuntut tanggung jawab kolektif, di mana institusi keluarga ditempatkan sebagai lingkungan pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak (*madrasah ula*) (Sistem Pendidikan Nasional, 2010).

Keluarga merupakan basis mendasar sekaligus tempat pertama bagi seseorang untuk memulai kehidupan, menanamkan nilai-nilai moral, dan membentuk kesadaran agama melalui interaksi sosial harian antara orang tua dan anak (Hadi, 2004). Pentingnya peran domestik ini bertindak sebagai faktor eksternal yang sangat kuat dalam menentukan arah proses maupun capaian hasil belajar anak (Mahmud, 2022). Mahmud (2022) menegaskan bahwa pengaruh tersebut termanifestasi ke dalam beberapa dimensi khusus keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, keadaan sosial ekonomi, besarnya jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan formal orang tua, serta kedalaman pengertian atau kepedulian yang diberikan orang tua terhadap problematika belajar anak. Sebagai penanggung jawab utama, orang tua berkewajiban memberikan pemenuhan edukasi, keteladanan perilaku, serta stimulasi kreativitas guna menumbuhkan gairah dalam diri anak untuk mencapai keselarasan hidup (Muriana dkk., 2024).

Dalam kacamata pendidikan Islam, aktivitas pendampingan belajar dari rumah pada hakikatnya bukan sekadar upaya pragmatis untuk mendongkrak nilai ujian akademis anak. Pendampingan tersebut merupakan bentuk implementasi langsung dari perintah Allah SWT dalam Q.S. At-Tahrim/66:6 untuk memelihara seluruh anggota keluarga dari siksa akhirat (Departemen Agama RI, 2019). Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendampingan dari orang tua di rumah menjadi hal yang bersifat mendesak. Karakteristik muatan pelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif-teoretis, tetapi menekankan pada pembentukan kesadaran afektif dan psikomotorik berupa praktik ibadah harian. Pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya siswa kelas V, anak berada dalam fase transisi perkembangan kognitif operasional konkret yang masih memerlukan bimbingan eksternal untuk memahami konsep-konsep abstrak (Marinda, 2020).

Namun, realitas sosiologis menunjukkan bahwa tidak semua siswa mendapatkan pola pendampingan belajar yang ideal dan optimal dari orang tuanya di rumah. Munculnya kesenjangan keterlibatan orang tua di rumah umumnya dipicu oleh tingginya ritme kesibukan pekerjaan, rendahnya latar belakang pendidikan formal, minimnya pemahaman mengenai teknik bimbingan anak yang edukatif, serta lemahnya jalinan komunikasi dua arah antara orang tua dan guru di sekolah. Absennya kehadiran fisik dan psikologis orang tua dalam aktivitas belajar ini terbukti memberikan dampak domino yang kurang baik bagi perkembangan anak. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya semangat belajar, ketidakdisiplinan dalam menuntaskan tugas-tugas mandiri, serta ketidakstabilan prestasi belajar siswa di sekolah.

Kondisi merosotnya performa akademis anak erat kaitannya dengan penurunan semangat atau motivasi belajar mereka. Semangat belajar merupakan kondisi psikologis internal yang mendorong individu untuk beraktivitas, tekun, sungguh-sungguh, dan bertingkah laku positif secara aktif dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil yang optimal (Djamarah, 2008). Ketika gairah belajar anak menurun, indikator tersebut tecermin dari ketidakpedulian siswa dalam menjalani proses pembelajaran, hilangnya partisipasi aktif di kelas, serta munculnya sikap mudah putus asa (Sardiman, 2006 dalam Yuningsih & Masyithoh, 2023). Oleh karena itu, stimulasi ekstrinsik dari orang tua berupa bimbingan pemahaman materi, kontrol kedisiplinan ibadah, serta penyediaan fasilitas nonsosial bertindak sebagai jangkar utama untuk menjaga konsistensi motivasi belajar anak.

Kesenjangan kualitas pendampingan dari rumah ini terindikasi kuat memengaruhi dinamika belajar siswa kelas V di SD N 1 Beran, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo. Bukti lapangan menunjukkan adanya perbedaan perlakuan orang tua, di mana sebagian siswa mendapatkan dukungan fasilitas dan bimbingan aktif, sedangkan sebagian lainnya jarang ditemani saat mempelajari mengulang pelajaran agama. Perbedaan stimulus domestik ini diduga kuat menjadi variabel determinan yang memengaruhi tinggi rendahnya semangat siswa di dalam kelas, yang pada muaranya berimbas pada fluktuasi nilai capaian mereka. Fenomena tersebut diperumit oleh maraknya gangguan eksternal seperti pemanfaatan waktu luang yang

kurang bijak akibat melonggarnya pengawasan gawai di rumah. Berangkat dari urgensi teoretis dan kesenjangan empiris tersebut, penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk menguji dan mengukur seberapa besar pengaruh riil pendampingan orang tua terhadap prestasi akademis dan semangat belajar PAI siswa (Sugiyono, 2018; Sulianta, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory* melalui metode survei. Metode ini dipilih untuk menguji secara matematis ada tidaknya pengaruh serta besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian (Sugiyono, 2018). Metode survei digunakan untuk memperoleh data dari populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian, seperti kuisisioner (angket), yang bertujuan untuk mengungkap fakta, pendapat, dan sikap responden secara sistematis (Mutia Sari, 2023).

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Beran, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 33 anak yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan pada tahun pelajaran 2025/2026. Dengan jumlah populasi yang sedikit dan masih sangat terjangkau untuk diteliti secara keseluruhan, maka semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (*sampling jenuh*).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas adalah pendampingan orang tua sedangkan variabel terikatnya yakni prestasi dan semangat belajar PAI siswa kelas V SD N 1 Beran. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner (angket) untuk variabel pendampingan orang tua (X) dan variabel semangat belajar PAI (Y_2), sedangkan untuk variabel prestasi belajar PAI (Y_1) menggunakan studi dokumentasi. Dan untuk data penunjang peneliti menggunakan teknik wawancara terhadap guru PAI siswa kelas V dan beberapa wali murid siswa kelas V SD N 1 Beran.

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuisisioner tertutup menggunakan skala Likert lima yaitu, sangat sering, sering, kadang-kadang, pernah, tidak pernah. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk menilai sikap, pandangan, atau persepsi seseorang terhadap fenomena tertentu melalui pilihan jawaban bertingkat (Sugiyono, 2018). Variabel pendampingan orang tua dan semangat belajar pada awalnya masing-masing berjumlah 25 item pernyataan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS V.25*.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: (1) analisis pendahuluan yakni uji normalitas dan linearitas; (2) uji hipotesis yakni menggunakan analisis regresi linear sederhana; serta (3) analisis lanjut berupa interpretasi dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Pelaksanaan Pendampingan Orang Tua

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa pendampingan orang tua terhadap siswa kelas V terwujud dalam empat bentuk utama, yang terbukti memberikan dampak positif signifikan pada perkembangan belajar anak. Bentuk Pendampingan Orang Tua yaitu:

- a. Bidang Akademik: Orang tua berperan aktif mengingatkan, memotivasi, dan mengawasi anak belajar di rumah. Namun, pendalaman materi sepenuhnya diserahkan kepada guru sekolah karena keterbatasan waktu dan pemahaman orang tua.
- b. Bidang Keagamaan: Penerapan nilai religius dibiasakan di rumah lewat shalat berjamaah, mengaji mandiri, serta pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam.
- c. Pendidikan Agama Non-Formal: Orang tua mengarahkan anak mengikuti kegiatan mengaji di TPQ atau Madrasah Diniyah untuk membangun lingkungan belajar positif di luar jam sekolah.

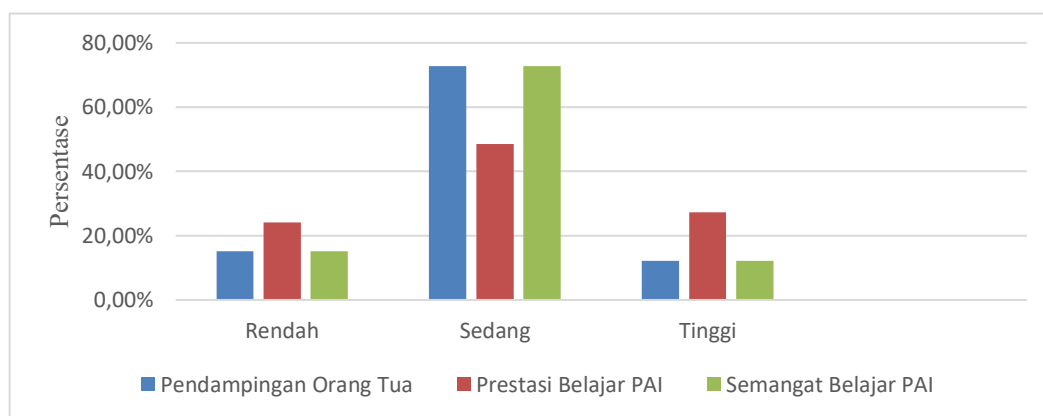
- d. Fasilitas Belajar: Kebutuhan fisik dan sarana belajar anak selalu diusahakan terpenuhi demi kenyamanan proses belajar.

Menurut Guru PAI Kelas V, kolaborasi dan keterlibatan aktif orang tua tersebut membawa dampak nyata pada siswa, antara lain:

- Meningkatkan disiplin belajar dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran PAI.
- Menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- Mempercepat kemampuan hafalan surah-surah pendek bagi siswa yang menempuh pendidikan non-formal di TPQ/Madrasah Diniyah.
- Sinergi yang kuat antara komunikasi orang tua dan sekolah terbukti menjadi faktor pendukung utama keberhasilan perkembangan belajar siswa.

3.2. Karakteristik Kategorisasi Skor Responden

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif berupa perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, data kecenderungan tingkat capaian masing-masing variabel dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama (Rendah, Sedang, Tinggi). Distribusi persentase frekuensi disajikan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik frekuensi

Data distribusi frekuensi di atas memperlihatkan bahwa tingkat pelaksanaan pendampingan orang tua didominasi oleh kategori Sedang sebesar 72,7%. Hal ini berbanding lurus dengan capaian prestasi belajar PAI yang mayoritas berada pada kategori Sedang (48,5%), serta tingkat gairah semangat belajar siswa yang dominan menempati kategori Sedang (72,7%).

3.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum angket disebarakan secara formal kepada responden, dilakukan uji coba instrumen (*try-out*) untuk mendeteksi tingkat keandalan soal. Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa dari 25 pernyataan untuk variabel pendampingan orang tua sejumlah 10 soal dinyatakan tidak valid, sedangkan 15 soal lainnya dinyatakan valid. Untuk seluruh butir pernyataan variabel Semangat Belajar (Y_2) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach menghasilkan koefisien konsistensi yang tinggi (di atas 0,60) yaitu 0,906 dan 0,920, yang berarti instrumen penelitian memenuhi kriteria reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2012).

3.4. Hasil Uji Prasyarat Analisis (Asumsi Klasik)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, dan uji linearitas. Ringkasan hasil uji prasyarat analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Uji Normalitas dan Uji Linearitas

No.	Jenis Pengujian Asumsi	Model Regresi	Nilai Sig.	Batas Syarat	Ket.
1.	Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Y_1	0,143	$> 0,05$	Normal
		Y_2	0,200	$> 0,05$	Normal
2.	Uji Linearitas (Deviation from Linearity)	$(X) \rightarrow (Y_1)$	0,431	$> 0,05$	Linear
		$(X) \rightarrow (Y_2)$	0,928	$> 0,05$	Linear

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) untuk residual model Y_1 sebesar 0,143 dan model Y_2 sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut $> 0,05$, sehingga data residual terbukti berdistribusi normal. Untuk hasil uji linearitas (*Deviation from Linearity*) nilai Sig. untuk hubungan $X \rightarrow Y_1$ adalah 0,431 dan untuk hubungan $X \rightarrow Y_2$ adalah 0,928. Kedua nilai tersebut $> 0,05$, mengonfirmasi bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear secara signifikan.

3.5. Hasil Pengujian Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)

- a. Hasil Uji Hipotesis I: Pengaruh Pendampingan Orang Tua (X) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y_1)

Analisis regresi linear sederhana model pertama digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh pendampingan orang tua terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil perhitungan uji (t) statistik melalui SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,188. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($df = N - 2 = 31$). Karena nilai t_{hitung} 2,188 $> 0,344$ dan nilai probabilitas menunjukkan angka Sig. 0,036 $< 0,05$, maka diambil keputusan statistik bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini membuktikan secara empiris bahwa pendampingan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas V SD N 1 Beran. Nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,134. Angka ini merepresentasikan bahwa besaran kontribusi atau sumbangsih dari variabel pendampingan orang tua terhadap variasi naik-turunnya nilai prestasi PAI anak adalah sebesar 13,4%, sementara 86,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini.

- b. Hasil Uji Hipotesis II: Pengaruh Pendampingan Orang Tua (X) terhadap Semangat Belajar PAI (Y_2)

Pengujian regresi model kedua diarahkan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh pendampingan orang tua terhadap variabel semangat belajar siswa. Hasil olah data statistik inferensial menunjukkan nilai koefisien t_{hitung} mencapai angka 2,578. Melalui perbandingan parameter, nilai t_{hitung} 2,578 $> t_{tabel}$ 0,344 dengan tingkat probabilitas nilai Sig. 0,015 $< 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut, diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti pendampingan orang tua terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat belajar PAI siswa. Besaran kontribusi variabel bebas ini dapat dicermati melalui perolehan nilai *R Square* sebesar 0,177. Temuan kuantitatif ini mengindikasikan bahwa variabilitas semangat dan gairah belajar PAI siswa kelas V ditentukan oleh faktor pendampingan orang tua di rumah

sebesar 17,7%, sedangkan 82,3% sisanya dikontrol oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

3.6. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pendampingan Orang Tua dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar PAI
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, pelaksanaan pendampingan orang tua bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Beran secara umum terqualifikasi pada kategori sedang dengan persentase dominan mencapai 72,7% (24 orang tua), diikuti kategori tinggi sebesar 15,2% (5 orang tua), dan kategori rendah sebesar 12,1% (4 orang tua). Angka-angka tersebut merefleksikan bahwa sebagian besar orang tua sebenarnya telah memiliki kesadaran dasar mengenai urgensi pengawasan studi dari rumah, namun intensitas pelaksanaannya dinilai belum maksimal dan cenderung bersifat kondisional. Di lapangan, manifestasi pendampingan dari kelompok orang tua berkategori sedang ini masih bersifat pasif, seperti sebatas memberikan pengingat lisan untuk belajar atau menanyakan keberadaan Pekerjaan Rumah (PR) tanpa terlibat secara substansial dalam mengulas kembali materi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara berkala tiap hari. Realitas ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama Guru PAI kelas V, Dewi Laelatus Soraya, S.Pd., yang mengonfirmasi adanya kecenderungan sosiologis di mana sebagian orang tua menyerahkan tanggung jawab pemahaman akademis anak sepenuhnya kepada pihak guru di sekolah akibat beban kesibukan domestik maupun pekerjaan.

Karakteristik pendampingan dari rumah yang berada pada tingkat sedang ini terbukti berbanding lurus dengan sebaran pencapaian prestasi belajar PAI siswa yang mayoritas juga menempati kurva sedang, yaitu sebesar 48,5% (16 siswa), dengan nilai rata-rata murni kelas sebesar 83,85. Fenomena sinkronisasi data ini menegaskan kembali asumsi teoritis dari Mahmud (2022) yang menetapkan lingkungan keluarga sebagai variabel eksternal nonsosial dan sosial yang bertindak sebagai jangkar penentu utama dalam mengendalikan kualitas proses dan output belajar anak. Cara orang tua mendidik, kesiapan pemenuhan fasilitas nonsosial, hingga tingkat pengertian yang dicurahkan dari dalam rumah tangga secara simultan mengonstruksi kesiapan awal anak sebelum berinteraksi dengan iklim akademis di sekolah.

Bukti empiris searah tersebut diperkuat melalui pengujian hipotesis regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,188 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 ($0,036 < 0,05$), sehingga secara resmi menolak H_0 dan menerima H_a . Model persamaan regresi yang dikembangkan, yaitu $Y_1 = 71,213 + 0,217X$, memproyeksikan secara matematis bahwa setiap kenaikan satu satuan skor pendampingan orang tua diprediksi akan menaikkan nilai riil prestasi PAI siswa sebesar 0,217 satuan. Melalui analisis koefisien determinasi $R Square$ sebesar 0,134, diketahui bahwa kontribusi riil dari atensi orang tua di rumah memengaruhi prestasi akademis anak sebesar 13,4%. Capaian ini selaras dengan pemikiran Sudjana (2016) yang memandang prestasi belajar sebagai akumulasi kemampuan multidimensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang diraih siswa setelah menerima pengalaman belajar yang terarah. Keterlibatan orang tua terbukti efektif membantu menuntaskan pemahaman kognitif materi agama yang belum selesai dibahas di ruang kelas, sehingga mengoptimalkan penguasaan materi anak secara utuh.

b. Penerapan Pendampingan Orang Tua dalam Menstimulasi Semangat Belajar PAI Siswa
Ditinjau dari dinamika aspek mental afektif siswa, hasil pengolahan data kuesioner semangat belajar PAI menunjukkan kecenderungan yang serupa, di mana mayoritas siswa

kelas V berada pada kategori sedang sebesar 72,7% (24 siswa), kelompok semangat tinggi sebesar 15,2% (5 siswa), dan kelompok semangat rendah sebesar 12,1% (4 siswa). Dalam konteks pembentukan semangat atau motivasi ini, implementasi pendampingan orang tua tidak melulu mewujud pada pengajaran teori keagamaan yang kaku, melainkan mengalir melalui pendekatan psikologis, pemberian afeksi, dan pembiasaan nilai religi yang nyata di rumah. Temuan di lapangan memvalidasi bahwa kelompok siswa yang menunjukkan antusiasme kognitif tinggi, bersikap aktif, responsif, dan mampu menuntaskan target hafalan ayat harian secara cepat di dalam kelas merupakan anak-anak yang di rumahnya rutin dibimbing beribadah, ditemani mengaji selepas maghrib, serta kerap menerima kalimat motivasi positif dari orang tuanya.

Guna menyiasati keterbatasan waktu dan kompetensi akademik di rumah, wali murid kelas V sekitar 70-80% banyak yang mengarahkan dan memasukkan anak-anak mereka ke lembaga keagamaan non-formal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau Madrasah Diniyah di sekitar desa. Langkah sosiologis ini terbukti sangat adaptif karena berhasil memanfaatkan kultur religi Desa Beran yang kental untuk menutupi celah pendampingan domestik. Guru PAI mengonfirmasi bahwa intervensi eksternal ini berdampak sangat riil di kelas, di mana siswa yang aktif mengikuti TPQ memiliki kesiapan psikomotorik yang jauh lebih matang, lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki akselerasi tinggi dalam menghafal surah-surah pendek.

Efek stimulasi afektif dari rumah ini dibuktikan secara kuantitatif melalui hasil uji t parsial yang menunjukkan pengaruh positif dan sangat signifikan dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 2,578 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 ($0,015 < 0,05$). Hubungan fungsional kedua variabel dirumuskan ke dalam persamaan regresi $Y_2 = 47,401 + 0,693X$, yang bermakna bahwa setiap intervensi penguatan pendampingan dari orang tua di rumah diprediksi akan meningkatkan skor semangat belajar siswa sebesar 0,693 satuan. Merujuk pada nilai $R Square$ sebesar 0,177, variabel pendampingan orang tua menyumbang kontribusi pengaruh sebesar 17,7% terhadap fluktuasi semangat belajar PAI siswa kelas V.

Temuan ini sangat relevan dengan teori motivasi dari Santrock (2007) yang menyatakan bahwa perilaku belajar individu digerakkan oleh perpaduan dinamis antara motivasi intrinsik berupa minat personal untuk menjadi kompeten dan motivasi ekstrinsik yang bersumber dari stimulus lingkungan luar seperti dukungan orang tua. Atensi aktif orang tua bertindak sebagai motor penggerak ekstrinsik yang mengintervensi kondisi psikologis internal anak, sehingga melahirkan ketekunan, ketahanan menghadapi kesulitan tugas, dan gairah positif dalam menjalani aktivitas pembelajaran di sekolah sebagaimana dikonsepkan oleh Sardiman (2018) dan Djamarah (2008).

Sebaliknya, longgarnya fungsi pengawasan dan absennya pendampingan emosional dari orang tua memicu kerentanan akademik yang masif bagi anak. Berdasarkan keterangan Guru PAI, faktor utama yang paling mendominasi merosotnya nilai capaian agama siswa hingga jatuh di bawah standar Ketuntasan Minimal (KKM) berakar dari hilangnya motivasi belajar di lingkungan rumah serta maraknya gangguan eksternal berupa fenomena kecanduan gawai (*game gadget*) pada anak. Analisis ini sejalan dengan aspek manajemen waktu dan pengawasan dalam psikologi belajar Slameto (2010), di mana kelalaian orang tua dalam meregulasi pemanfaatan waktu luang anak akan membuat energi mental mereka terdistraksi oleh aktivitas hiburan virtual yang tidak edukatif.

Meskipun kontribusi pengaruh parsial pendampingan orang tua berada pada angka 13,4% untuk prestasi dan 17,7% untuk semangat belajar (di mana selebihnya dikendalikan oleh faktor internal seperti IQ atau faktor eksternal lain seperti kurikulum sekolah), kehadiran orang tua sebagai *madrasah ula* tidak akan pernah bisa tergantikan. Karakteristik mata pelajaran PAI yang sarat akan penanaman nilai etika dan moral memerlukan keterlibatan keluarga sebagai

pemberi teladan ibadah utama (*uswah hasanah*). Sebagaimana ditegaskan oleh Daradjat (2008), penanaman pendidikan agama di sekolah tidak akan pernah berjalan efektif dan aplikatif tanpa adanya sinkronisasi berupa pembiasaan islami yang konsisten di dalam lingkungan rumah tangga.

Secara keseluruhan, hasil pengujian statistik parametrik dalam penelitian kuantitatif ini berhasil menerima hipotesis alternatif H_a yang diajukan. Temuan ini memberikan konfirmasi ilmiah yang kuat terhadap teori-teori sosiologi pendidikan yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga merupakan salah satu determinan eksternal paling utama bagi keberhasilan akademik serta pembentukan motivasi belajar anak di sekolah (Mahmud, 2022; Slameto, 2010).

Arah pengaruh positif pada kedua model regresi menunjukkan sifat hubungan yang searah. Artinya, semakin berkualitas dan intensif aktivitas pendampingan belajar yang diberikan oleh orang tua di rumah, maka akan diikuti oleh peningkatan capaian prestasi akademik serta penguatan semangat belajar anak pada mata pelajaran PAI secara linear. Temuan kuantitatif ini selaras dengan studi empiris terdahulu oleh Nurleha (2021) yang membuktikan eksistensi pengaruh pendampingan terhadap hasil belajar agama, serta didukung oleh analisis Muspita dkk. (2024) mengenai signifikansi korelasi peran pengasuhan domestik terhadap konstruk motivasi belajar siswa di jenjang sekolah dasar.

Meskipun pengaruhnya terbukti signifikan, nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang berada pada rentang 13,4% dan 17,7% mengindikasikan bahwa pendampingan orang tua dikategorikan memiliki daya pengaruh yang berada pada tingkatan rendah menuju sedang (Haslanah, 2022). Fenomena data ini secara statistik memberikan gambaran bahwa selain faktor pendampingan keluarga, terdapat variabilitas faktor internal (seperti minat, bakat, kecerdasan intelektual, dan kematangan emosional anak) serta faktor eksternal persekolahan (seperti kompetensi profesional guru, variasi metode mengajar, penggunaan media digital, dan iklim lingkungan kelas) yang memiliki porsi kumulatif lebih besar (82%–86%) dalam membentuk prestasi dan semangat belajar PAI siswa secara utuh di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pendampingan orang tua, prestasi belajar PAI, dan semangat belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Beran secara dominan berada pada kategori Sedang. (2) Pendampingan orang tua terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (t_{hitung} 2,188 > (t_{tabel}) 0,344; Sig. 0,036 dengan kontribusi sebesar 13,4%). (3) Pendampingan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat belajar PAI (t_{hitung} 2,578 > (t_{tabel}) 0,344; Sig. 0,015 dengan besaran kontribusi sebesar 17,7%).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama RI.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. 2008. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. 2004. *Kiat Membangun Keluarga Bahagia*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Haslanah, M. A. 2022. *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 3 Jatimulyo* (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.

- Lustiana, H. N. 2021. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Fatah Kemutug Kecamatan Wadaslintang Tahun Pelajaran 2023/2024* (Skripsi). Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo.
- Machali, I. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PPMPI.
- Mahmud. 2022. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Mojokerto: Yayasan Pendidikan Uluwiyah.
- Marinda, L. 2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.
- Muriana, dkk. 2024. Pentingnya Pendampingan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Anak Usia 10-12 Tahun Di Dusun Sentagi. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 90-105.
- Muspita, N. C., Pradeta, F. D., & Fauzi, M. I. 2024. Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1964-1971.
- Nurlaehah, S. F. 2021. *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP N 1 Mojotengah Wonosobo Tahun Pelajaran 2020/2021* (Skripsi). Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo.
- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidah, dkk. 2025. Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak di Sekolah (Deskriptif Kualitatif di Paud Mekar Mandiri Kabupaten Seluma). *Early Child and Practice*, 6(1), 130-142.
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan* (Ed. 2, Alih Bahasa: Tri Wibowo). Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. 2023. Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 10–16.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, F. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uyun, M., & Warsah, I. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Sleman: Deepublish.
- Yuningsih, I., & Masyithoh, S. 2023. Semangat Belajar Siswa MI/SD dan Pengaruh Penggunaan Gadget. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 11–20.